

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik *Storytelling*

1. Pengertian Teknik Pembelajaran *Storytelling* dengan Gambar

Teknik pembelajaran bisa diartikan sebagai cara-cara yang dilaksanakan seorang pengajar dalam mewujudkan metode pembelajaran secara spesifik.¹ Dengan kata lain, teknik pembelajaran yaitu suatu rencana tentang cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran difungsikan sebagai acuan melaksanakan tugas belajar mengajar sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Jadi, teknik pembelajaran adalah pelaksanaan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Storytelling merupakan usaha yang dilakukan oleh pencerita dalam menyampaikan buah pikiran, perasaan secara lisan.² *Storytelling* mengacu pada kegiatan bercerita atau mendongeng, suatu kegiatan lisan dimana diceritakan dengan cara menceritakan tindakan atau peristiwa dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Tarigan, bercerita adalah teknik presentasi yang dirancang untuk

²Naomi Handayani, *Pengembangan Model Pembelajaran*, (Pustaka Rumah cinta), 105.

memberitahu orang lain.³ Menurut Dhieni *storytelling* adalah metode bercerita yang bertujuan untuk memperkenalkan, menginformasikan atau menjelaskan hal-hal baru guna menyampaikan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar siswa.⁴ Jadi, teknik *storytelling* adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada pendengaran dengan metode bercerita.

Storytelling dengan gambar merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. *Storytelling* menggunakan gambar sebagai media untuk memberikan pesan kepada peserta audiens memiliki elemen-elemen penyusun dalam proses bercerita melalui gambar.⁵ Perangkat yang bisa digunakan yaitu gambar, lukisan, foto, grafik, peta, dan lain-lain. Media belajar dengan teknik *storytelling* yaitu penyajian materi pembelajaran dengan bercerita menggunakan alat bantu gambar/foto atau dengan kata lain “biarkan gambar berbicara”. Jadi, teknik *storytelling* dengan gambar adalah alat peraga untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bercerita melalui gambar atau foto.

³Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), 35

⁴ Dhieni, Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 65.

⁵Anmar L. Chindany, Alvanov Z. Mansoor, “Struktur *Visual Storytelling* Animasi Edukasi Pelecehan Seksual “Ku Jaga Diriku”, *Jurnal Komunikasi Visual Wimba Volume 11, No.1, 2020*, 4-5.

2. Tujuan *Storytelling* Sebagai Teknik Pembelajaran

Tujuan bercerita pada umumnya untuk menghibur dengan menyajikan cerita-cerita yang menarik. Agar dapat memahami makna segala sesuatu daripada semua yang ingin disampaikan, maka seorang yang bercerita seharusnya menyampaikan pikiran secara efektif. Kegiatan bercerita juga memacu kemampuan berliterasi dan membantu mengalami karakter dalam cerita.⁶ Jika diterapkan dalam pembelajaran, maka tujuan dari media tersebut sebagai alat perantara untuk menyampaikan pelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa lewat visualisasi gambar yang akan diceritakan.

Senada dengan itu, Mudini dan Salama Purba menjelaskan tujuan bercerita adalah sebagai berikut:⁷

- a. Mendorong/menstimulasi. Hal ini terjadi apabila pembicara/pencerita berusaha untuk membangkitkan semangat dan gairah pendengar dalam melakukan sesuatu. Sehingga yang diharapkan dapat menimbulkan inspirasi.
- b. Meyakinkan. Hal ini terjadi apabila pencerita melakukannya dengan usaha untuk mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar.
- c. Menggerakkan Pencerita menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam/terbakarnya emosi.

Dari beberapa tujuan tersebut, maka dalam pembelajaran pun tidak jauh berbeda. Teknik bercerita dengan gambar memungkinkan peserta didik

⁶Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 21.

⁷Mudini dan Salama Purba, *Pembelajaran Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009),3.

memahami dengan lebih jauh materi pelajaran dan mendorong motivasi keingintahuannya. Media yang sering digunakan adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama untuk membentuk pengertian baru, memperjelasnya, dan memperkuat pengertian tentang suatu konsep. Media gambar juga dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga membuat siswa lebih senang belajar.

3. Langkah-langkah teknik *Storytelling* Dalam Pembelajaran

Secara umum ada 6 tahapan dalam pembelajaran dengan teknik *storytelling* dengan gambar. Tahapan-tahapan ini sebagai bagian membangun dasar pengetahuan siswa tentang proyek bercerita yang akan mereka buat. Proses ini dibuat untuk melibatkan siswa dalam belajar serta menciptakan suasana kelas aktif dan mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁸

- a. Pemahaman model *storytelling*, langkah pertama adalah memahami konstruk *storytelling*, memberikan pengetahuan siswa tentang dasar belajar menggunakan media ini diterapkan agar siswa memiliki latar belakang dan pandangan yang sama terhadap *storytelling*. kegiatan ini juga bisa memicu berpikir kritis dan analitis.
- b. Pembuatan alur/konsep awal cerita, setelah kegiatan membangun pengetahuan awal, siswa secara berkolaborasi diminta untuk mulai menulis alur cerita mereka sendiri. Siswa boleh mencari dari sumber rujukan lain sehingga dapat lebih memahami menguasai pesan dari berbagai pandangan. Konsep awal menjadi acuan untuk mengembangkan cerita selanjutnya secara utuh.
- c. Pengembangan cerita, dalam proses ini siswa diajak belajar membuat sistematika atau alur cerita dengan dimulai bagaimana cerita itu terjadi, bagaimana suatu adegan berangkat ke adegan selanjutnya dan

⁸Sandi Ferdiansyah, *Pendekatan Pedagogis Membuat Digital Storytelling*, (Sidoarjo: Penerbit MejaTamU, 2019), 21-25.

kemudian bagaimana akhir cerita tersebut. Dalam langkah ini siswa mengetahui bagaimana setiap peristiwa memiliki korelasi dan keutuhannya.

- d. Mengubah gambar menjadi *storytelling*, tahapan ini siswa telah siap menjadikan cerita mereka dalam versi *visual storytelling*. sebelumnya, guru telah memeriksa akurasi bahasa, pemilihan diksi, dan pengucapan yang benar. Dengan memadukan cerita menggunakan media papan cerita yang telah dilengkapi dengan foto/gambar, *caption*, dan alat bantu lainnya.
- e. Presentasi *visual storytelling* siswa, tahap akhir ini siswa diminta mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Kegiatan ini dapat membangun rasa percaya diri an rasa bangga atas karya mereka sendiri.

Tahapan-tahapan tersebut secara sistematis melibatkan siswa membuat karya dengan memadupadankan cerita sehingga menjadi karya yang utuh yang tentunya harus didampingi oleh guru sampai kegiatan akhir.

4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Storytelling* Dengan Gambar

Teknik *storytelling* merupakan pembelajaran menggunakan cerita sehingga menjadi salah satu pembelajaran interaktif. Model belajar ini dikembangkan setelah memasuki era teknologi. Perpaduan gambar/foto akan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang ingin disampaikan. Adapun kelebihan *storytelling* dengan gambar yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Mudah digunakan dalam pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan yang memerlukan banyak biaya dan ruang;
- b. Harganya relatif murah daripada media pengajaran lainnya;
- c. Dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik;

⁹Abdul Wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 21-22.

- d. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; dan
- e. Membantu membangun imajinasi siswa dengan ide keratif melalui pengamatan gambar.

Meski demikian, *storytelling* dengan gambar memiliki beberapa kekurangan yaitu: ¹⁰

- a. Beberapa gambar cukup memadai, tetapi tidak cukup ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali diproyeksikan dengan proyektor;
- b. Gambar/foto berdimensi dua sulit membentuk wujud sebenarnya yang berdimensi tiga; dan
- c. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.

Teknik *storytelling* dengan gambar sejatinya hanya menggunakan media gambar/foto dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan media dua dimensi ini dibutuhkan kreativitas untuk membuatnya karena hanya menekankan pada pengamatan yang terlihat.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹¹ Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang berasal dari diri seseorang untuk

¹⁰Sudarwati Nababan, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 120.

¹¹KBBI

mencapai suatu tujuan.¹² Motivasi juga berarti usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat disebabkan oleh hal diluar diri, tetapi sejatinya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Jadi, motivasi adalah kemampuan seseorang menumbuhkan atau menggerakkan dorongan dalam dirinya dengan keinginan mencapai tujuan tertentu.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi sebagai perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk suatu tujuan, yakni: a) Bahwa motivasi ini memicu perubahan energi setiap individu dalam sistem *neurofisiologis* yang ada dalam tubuh manusia, karena melibatkan perubahan energi tubuh manusia (bahkan jika motivasi berasal dari dalam diri manusia; b) ciri-ciri motivasi adalah timbulnya perasaan. Dalam konteks ini, berkaitan dengan masalah psikologis, emosi, dan energi yang dapat menentukan perilaku manusia; c) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya adalah respon terhadap tindakan yaitu tujuan. Motivasi memang berasal dari dalam diri manusia, tetapi timbulnya oleh rangsangan oleh faktor lain. Faktor luar adalah penyebab sehingga memunculkan motivasi dalam diri seseorang.¹³

¹²Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 5 no.2 (2017), 175.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 158-159.

Winkel mengatakan bahwa belajar suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap.¹⁴ Sedangkan Yamin mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang didapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.¹⁵ Sardiman juga mengatakan bahwa didalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, sehingga memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri.¹⁶ Dari kedua kutipan diatas maka motivasi belajar adalah dorongan yang timbul di dalam pembelajaran sehingga berlangsungnya proses belajar dengan baik dan tercapainya tujuan belajar tersebut. Jadi, motivasi belajar yaitu dorongan perasaan yang mengakibatkan perilaku belajar sehingga menghasilkan perubahan-perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Umi Kalsum ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:¹⁷

¹⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), 43.

¹⁵Gede Agus siswadi, *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*, (Bali: Nilacakara,2019), 132.

¹⁶A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2007), 75.

¹⁷Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika* , (Lombok Tengah: P4I, 2022), 29.

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa; Setiap siswa pasti memiliki harapan. Untuk mencapai hal tersebut, siswa pasti akan bekerja keras dan melakukan banyak upaya untuk mendapatkannya. Dengan demikian cita-cita meningkatkan dorongan intrinsik untuk belajar demi cita-cita tersebut.
- b. Kompetensi siswa; Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau keterampilan untuk mewujudkannya. Contohnya adalah seorang siswa dengan keinginan untuk membaca. Kemudian harus diimbangi dengan kemampuan mengenali dan melafalkan setiap huruf. Jadi kompetensi atau kemampuan juga berperan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Kondisi siswa; Hal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa; Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar; Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pebelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Jadi guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar seorang siswa.
- f. Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Unsur-unsur tersebut dapat ditampilkan melalui beberapa indikator untuk mengamati motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar siswa seperti keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dan guru dan siswa lain, partisipasi dalam diskusi, keterampilan siswa memakai media belajar dan kemampuan menyimpulkan materi.¹⁸ Aktivitas

¹⁸Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.4 No.1, (2014),4.

lain yang dapat memperlihatkan motivasi belajar siswa yang baik yaitu; tekun mengerjakan tugas, menunjukkan minat untuk menyelesaikan masalah, lebih suka bekerja mandiri, mempertahankan keyakinannya serta senang dengan tantangan.

3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa

Menurut Rasidi dan Moh. Salim ada beberapa faktor dalam menentukan motivasi belajar siswa yaitu: faktor individu siswa sendiri, lingkungan, dan faktor bahan materi ajar.¹⁹ Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). (1) Adapun faktor yang berasal dari dalam meliputi psikologi dan fisiologi. Kedua hal ini mencakup kondisi fisik dan panca indra, bakat, minat, perhatian, kecerdasan belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir. (2) Sedangkan faktor eksternal mencakup keadaan sosial, nonsosial, dan pendekatan belajar. Kondisi alam dan kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah adalah pemicu faktor luar yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁰

Jadi, faktor-faktor yang berasal dari luar dan dari dalam diri siswa sebagai seorang pembelajar mempengaruhi motivasi belajarnya. Motivasi belajar sebagai suatu proses dalam diri siswa yang akan mendorongnya melakukan suatu kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan

¹⁹Rasidi, Moh. Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 25.

²⁰Wiwik Andeka, Yulia Darniyanti, Agus Saputra, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sittiung," *Journal Education and Counseling*, 200.

pembelajaran dipicu oleh berbagai hal dan berbagai kondisi. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa.

4. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang sejatinya membantu dalam memahami dan membantu memahami perilaku belajar. Peranan motivasi dalam pembelajaran dijabarkan oleh Rosidi dan Moh. Salim sebagai berikut:²¹

- a. Menentukan penguatan belajar; apabila siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang penyelesaiannya oleh bantuan hal-hal yang pernah dialaminya.
- b. Memperjelas tujuan pembelajaran; siswa akan tertarik belajar jika sudah ada sedikit yang diketahuinya dari tujuan belajar tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.
- c. Menentukan ketekunan belajar; siswa yang memiliki motivasi belajar akan terus berusaha mencari tahu dengan tekun, dengan harapan akan hasil yang lebih baik.

Kegiatan belajar yang dilandasi dengan motivasi akan memacu siswa untuk terus mencari tahu dengan tekun apa yang menjadi tujuan belajarnya.

Motivasi belajar turut berperan menentukan hasil belajar yang lebih baik.

5. Teknik-teknik Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disebabkan oleh tidak adanya rangsangan dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk merangsang motivasi belajar siswa, guru perlu melakukan beberapa

²¹ Rasidi, Moh. Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 36.

teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Slameto, teknik motivasi di dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:²²

- a. Penghargaan verbal atau pujian, ini adalah cara paling sederhana dan efektif untuk merangsang motivasi belajar siswa kearah tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan nilai angka sebagai pemicu keberhasilan, karena nilai akan sangat senang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Saingan atau kompetensi, dengan adanya persaingan akan memicu siswa memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik.
- d. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan pembelajaran yang jelas akan berguna dan bermanfaat bagi siswa sehingga muncul keinginan untuk mencapainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamzah B. Uno menjabarkan teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:²³

- a. Menuntut siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya. Guru dapat mengaitkan dengan mengajak anak mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada atau diterima sebelumnya.
- b. Menggunakan simulasi dan permainan. Kedua hal tersebut akan sangat menarik bagi anak dan akan meningkatkan proses pembelajaran baik secara efektif atau emosional bagi anak.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum
- d. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan
- e. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Ketika anak mendapatkan motivasi tentang prestasi belajar dan penghargaan yang diperoleh, maka anak akan mendapatkan motivasi yang lebih besar.
- f. Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin tercapai, semakin terarah upaya pencapaiannya.
- g. Memberitahukan hasil kerja yang dicapai. Dengan mengetahui hasil yang dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal.
- h. Membuat persaingan sehat antara siswa. Mengajak anak untuk menyelesaikan masalah dengan caranya masing-masing.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 176-179.

²³Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

- i. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Hal ini biasanya terjadi dalam penugasan secara mandiri.

Pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa adalah suatu hal yang penting salah satunya motivasi belajar. Baik dalam belajar secara kelompok atau mandiri, seorang guru perlu memperhatikan teknik-teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru bisa memulai dari hal kecil namun bermakna seperti memberi penghargaan verbal hingga tantangan. Dapat dilihat bahwa teknik motivasi sangat efektif untuk membantu siswa menyelesaikan setiap tugas karena telah diberikan stimulus sebelumnya.

6. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar

Ciri-ciri yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:²⁴

- a. Tekun menghadapi tugas, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan perilaku penuh energi mengerjakan tugas sampai selesai yang berarti siswa memiliki kemauan keras menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Selalu berusaha menunjukkan minat terhadap masalah yang diberikan. Ini ditunjukkan ketika siswa menampakkan keinginan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diperhadapkan kepadanya.

²⁴Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 34-35.

- c. Senang, siswa akan menunjukkan rasa senang atau puas ketika sedang atau selesai mengerjakan tugas yang diberikan
- d. Penuh semangat atau tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin meskipun teknik-teknik dan cara pengerjaannya sama dengan tugas sebelumnya.
- e. Senang mencari soal dan memecahkan soal.

Siswa yang memiliki ciri-ciri tersebut, dapat dikatakan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Tugas guru yaitu berupaya untuk mempertahankan motivasi tersebut agar selalu ada. Siswa juga harus tahu bagaimana untuk mempertahankannya. Pemeliharaan terhadap motivasi belajar akan terpengaruh pada prestasi belajar. Motivasi belajar yang kuat akan menunjang minat terhadap persoalan-persoalan dan usaha untuk menyelesaikannya.

C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai kristiani. Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Yesus Kristus yang terdapat dalam Alkitab. PAK lebih mengarah kepada budi pekerti yaitu bagaimana para pengikut Kristus dalam melaksanakan setiap ajaran Kristus. Tuhan telah menetapkan agar setiap manusia memilih dan memutuskan tentang soal kepercayaan Kristen.²⁵ Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam pelaksanaannya di sekolah, sangat

²⁵E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 26.

erat dengan peran guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu lebih dari sekedar mengerti materi pembelajaran tetapi menjalani hidup sesuai dengan ajaran Kristen.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) lebih mengarah kepada sikap setiap penganutnya dalam menjalankan setiap ajarannya. Ajaran dan praktek pendidikan agama setiap orang akan terlihat nyata jika dihubungkan dengan hal yang selalu dikatakan bahwa ajaran setiap agama memiliki tujuan yang baik, kemudian diintegrasikan dengan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya.²⁶ Tuhan telah menghendaki agar setiap insan memilih dan memutuskan tentang apa dan siapa yang ia percayai. Ia menginginkan untuk memutuskan soal-soal kepercayaan sebagai orang Kristen. Dengan demikian, seiring pelaksanaan untuk menjadikan ajaran agama sebagai ajaran yang dilaksanakan, maka sangat perlu bagi setiap orang yang menganutnya untuk mengerti akan Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu sendiri sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan untuk mengamalkan nilai-nilai iman Kristen.²⁷

D. Kerangka Berpikir

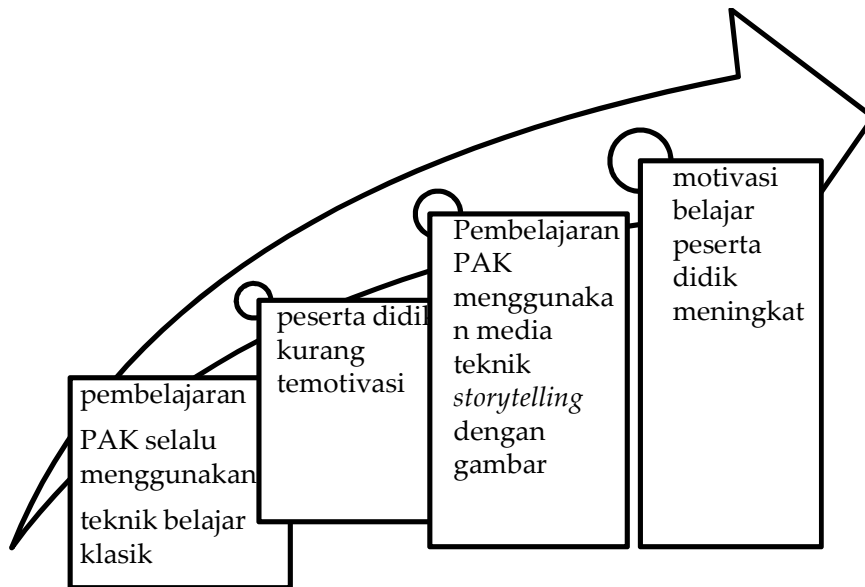
Teknik pembelajaran *storytelling* dengan gambar merupakan pembelajaran mengajak peserta didik untuk mendapatkan motivasi belajar dan lebih memahami materi lewat visualisasi gambar. Belajar dengan motivasi yang

²⁶Em.Budhiadi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Selayang Pandang*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 5.

²⁷Ibid.6.

tinggi adalah kecenderungan yang untuk mendorong siswa menyukai pelajaran tertentu. Mereka akan termotivasi jika penyajian materi yang lebih variatif dan menarik. Pada penelitian ini, peneliti melihat para siswa kurang menyukai materi PAK dan pemahaman akan materi masih rendah. Media gambar pada teknik *storytelling* menjadi salah satu pilihan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan ini diharapkan para peserta didik lebih termotivasi lagi ketika belajar PAK.

Alasan perlunya menggunakan media gambar dalam teknik *storytelling* khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar PAK akan membantu siswa menumbuhkan imajinasi serta mendorong pendalaman materi karena berusaha menerjemahkan gambar-gambar yang diperlihatkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang bersumber dari Alkitab terdapat banyak cerita dan kejadian yang dapat diinterpretasikan ke dalam gambar-gambar. Maka dengan demikian, setelah menerapkan media tersebut, diharapkan memberikan dampak baik terutama meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dapat disajikan kerangka berpikir dalam skema *upward arrow* sebagai berikut:



E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Endang Krisnawati dan Denok Julianingsih yang berjudul Efektivitas Penggunaan Video Digital Storytelling Pada Materi Trigonometri Di Kelas X Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (2019). Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa media video digital *Storytelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada materi trigonometri di kelas X sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII. Persamaannya terletak pada solusi alternatif yaitu media *storytelling* dan variabel motivasi belajar siswa. Kebaruan penelitian ini yaitu penggunaan media gambar dengan pendekatan *storytelling* yang akan

dilaksanakan di kelas VIII tingkat SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Syahda Puspita, Taufina dan Ahmad Zikri yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Visual Storytelling* Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tersebut telah dinyatakan efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pemanfaatan sebagai bahan belajar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada solusi alternatif *visual storytelling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian tersebut digunakan untuk pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu diatas, penelitian terhadap penggunaan teknik *storytelling* menggunakan media gambar yang telah dikaji oleh para peminatnya dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui dan melihat apakah benar teknik *storytelling* dengan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini merujuk kebaruan dari media yang digunakan yaitu media gambar dengan teknik *storytelling* yang belum banyak diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah simpulan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian.²⁸ Hipotesis penelitian ini yaitu teknik pembelajaran *storytelling* dengan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK di kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.